



## Program Bimbingan & Konseling untuk Meningkatkan Harga Diri Peserta Didik SMPIT di Pare-Pare

Anugrah Ade Putra<sup>\*1</sup>, Herdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: [anugrah\\_1108822004@mhs.unj.ac.id](mailto:anugrah_1108822004@mhs.unj.ac.id), [herdi@unj.ac.id](mailto:herdi@unj.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-02  <b>Keywords:</b> <i>Guidance Counseling Program;</i> <i>Self Worth;</i> <i>Klasikal Guidance.</i>	The study aims to develop the VIII student self-worth and counseling program at the Islamic Junior High School Integrated in Pare-Pare. This is based on preliminary findings of the need assessment using the self-worth scale instrument that suggests that the self-worth aspect is still low, where students who have self-worth lower tend to interfere with the development of learning in the classroom. The research method used is research & development. The primary purpose of this research is to produce products for development of guidance and counseling services programs at the Islamic Junior High School Integrated in Pare-Pare. Based on the results of the analysis of the pretest & posttest sheets in the diagram, it can be concluded that the BK program to increase students' self-worth is very effective because it has been proven to increase the self-worth of SMPIT students in Pare-pare.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Program Bimbingan Konseling;</i> <i>Harga Diri;</i> <i>Bimbingan Klasikal.</i>	Penelitian bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling harga diri siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu di Pare-Pare. Hal ini berdasarkan temuan awal perlunya penilaian dengan menggunakan instrumen skala harga diri yang menunjukkan bahwa aspek harga diri masih rendah, dimana siswa yang memiliki harga diri rendah cenderung mengganggu perkembangan pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian & pengembangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menghasilkan produk untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu di Pare-Pare Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis lembar <i>pretest &amp; posttest</i> pada diagram dapat disimpulkan bahwa program BK untuk meningkatkan harga diri siswa sangat efektif karena terbukti dapat meningkatkan harga diri siswa SMPIT di Pare-Pare.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara ideal-self dengan real-self (Santrock, 2012). Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif. Baron & Byrne (2012) berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi

paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Pendidikan sebagai salah satu hal penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa, dalam merealisasikan karakter serta pengembangan kepribadian manusia guna mewujudkan potensi sekaligus eksistensi manusia (Aningsih et al., 2022). Untuk itu institusi dipastikan dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga pendidikan tidak hanya bertumpu pada kebutuhan akademik namun juga memerhatikan aspek lain berupa keterampilan, akhlak yang mulia, spiritual yang kuat, pengendalian diri, bahkan pengenalan diri. Sehingga terwujudlah karakter bangsa yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia (Rachmadtullah et al., 2020). Namun hal tersebut menjadi sulit terwujudkan apabila peserta didik enggan atau kurang memahami tentang kediriannya sebagai sesuatu yang berharga, karena akan berdampak pada perilaku yang sulit mengontrol emosinya, banyak menyalahkan, senang mengolok-olok,

bahkan berujung pada perilaku agresif (Nanik Suryanti et al, 2021).

Maka dapat disaksikan ada banyak perilaku buruk yang dilakukan siswa, berupa bolos sekolah, pergaulan bebas, tawuran dan masih banyak lagi lainnya yang mencerminkan hilangnya sopan santun dan kepedulian terhadap lingkungan (Abdullah et al., 2019). Untuk itu, demi kelangsungan bangsa yang jauh lebih baik maka perlu kiranya sedini mungkin masalah ini di tangani. Memperkenalkan dan memahami harga diri diharap mampu menangani masalah tersebut. (Crocker et al., 2003) Harga diri berfokus pada tujuh hal utama peserta didik menilai bagaimana menyikapi dukungan keluarga, kompetisi, keadaan, kasih Tuhan, kompetisi akademik, kebijakan, dan persetujuan orang lain) melalui pemberian layanan program BK.

Pengurus Besar ABKIN (dalam Modul BK,2013) mendefinisikan program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan, sedangkan menurut Wahyu Sumidjo (Modul BK. 2013). Program Bk ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan BK disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri peserta didik sangat dibutuhkan bagi guru bimbingan dan konseling ketika menemukan dengan masalah harga diri peserta didik yang rendah belum sepenuhnya tinggi dapat dikatakan sedang dan peneliti selanjutnya untuk dapat mengeksperimenkan konseling atau pendekatan dalam teknik tertentu agar harga diri individu tinggi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development*. Digunakan dalam pengembangan dan validasi suatu produk atau model pendidikan. Sukmadinata (2010) pada tahap penelitian meliputi: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; dan (3) uji model. Subjek sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPIT di Pare-Pare dengan jumlah sampel 30 siswa. Teknik pengambilan sampel *purposive random sampling*.

Skala yang digunakan adalah Likert, alat pengumpulan data memakai instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri adalah *Self Worth Scale* dengan total 35 item, berikut gambaran kisi-kisi dari instrument tersebut:

**Tabel 1.** Kisi-kisi instrumen

	Indikator	Item
1	Family Support	7, 10*, 16, 24, dan 29
2	Completion	3, 12, 20, 25, 32
3	Appearance	1, 4*, 17, 21, 30*
4	God's love	2, 8, 18, 26, 31
5	Accademic Competence	13*, 19, 22, 27, and 33.
6	VIRTUE	5, 11, 14, 28, and 34.
7	APPROVAL FROM OTHERS	6*, 9, 15*, 23*, and 35.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari lembar *pretest & posttest* pada gambar diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa program bk untuk meningkatkan harga diri pada siswa efektif karena terbukti meningkatkan harga diri siswa SMPIT di Pare-Pare.

### B. Pembahasan

#### 1. Tahap 1

Peneliti melakukan assesmen kebutuhan dengan melakukan studi pustaka untuk mengolah konsep bimbingan klasikal dan harga diri, menyusun instrumen pengumpulan data pelaksanaan bimbingan klasikal dan harga diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan instrumen harga diri. Dalam bimbingan klasikal dikaji tentang unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. Informasi penelitian diperoleh dari 5 siswa SMPIT di Pare-Pare.

#### 2. Tahap II

Pada tahapan ini peneliti menyusun rancangan model hipotetik untuk meningkatkan harga diri siswa SMPIT di Pare-Pare. Berdasarkan kajian teoretis dan analisis data empiris tentang tahapan ini adalah dilakukan pengujian rasional kelayakan model oleh pakar dan uji keterbacaan oleh guru bimbingan dan konseling dalam bentuk *focus group discussion*. Pada tahap ini dikaji pula tentang desain model dan rancangan implementasi pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi untuk

memperoleh umpan balik yang dipergunakan untuk melakukan revisi.

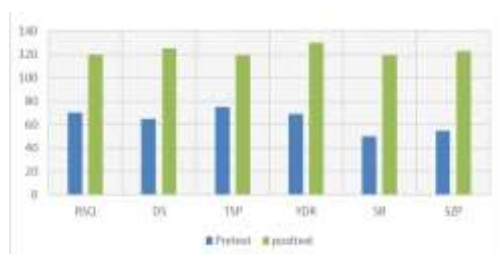
### 3. Tahap III

Peneliti melakukan uji efektivitas model dengan menggunakan metode kuasi eksperimen pola *pretest posttest* (McMillan & Schumacher, 2001:330). Uji efektivitas model dilakukan *pretest* tentang harga diri, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dilanjutkan *treatment/intervensi* menggunakan program bk yaitu dengan strategi bimbingan materi harga diri dan diakhiri *posttest*. (1) Uji efektivitas dilakukan dengan cara membandingkan rerata skor self worth antara *pretest* dengan *posttest* kelompok eksperimen, (2) membandingkan rerata skor self worth antara *pretest & posttest* kelompok kontrol. Hasil uji efektivitas merupakan dasar untuk validasi model dalam merumuskan model yang telah teruji.

**Tabel 1.** Hasil analisis pretest dan posttest

Nama	keterangan	Pretest	Nama	Keterangan	posttest
RSQ	rendah	70	RSQ	tinggi	120
DS	rendah	65	DS	tinggi	125
TSP	rendah	75	TSP	tinggi	119
YDR	rendah	69	YDR	tinggi	130
SB	rendah	50	SB	tinggi	119
SZP	rendah	55	SZP	tinggi	123

Data pada kelas VIII SMPIT di Pare-Pare dengan total siswa 25 siswa, dari hasil analisis skala self worth terdapat 7 siswa yang memiliki self worth rendah. Kemudian 7 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian uji coba produk kelompok kecil, kemudia melakukan *pretest* dan hasil dari 7 siswa tersebut memiliki tingkat self worth yang tinggi. Berikut dapat dijelaskan pada gambar diagram dibawah ini:



**Gambar 1.** Diagram analisis pretest dan posttest

Berdasarkan hasil dari analisis lembar *pretes* dapat di simpulkan bahwa ada 7 siswa SMPIT di Pare-Pare memiliki harga diri rendah. Setelah peneliti mengetahui

hasil *pretest*, selanjutnya peneliti mulai mengaplikasikan layanan bimbingan klasikal mengenai harga diri. Kemudian untuk mengetahui hasil penerapan program bk dalam meningkatkan harga diri peneliti melakukan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan harga diri. Setelah mengisi lembar *post test* selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hasilnya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil profil mengenai harga diri siswa kelas VII di SMPIT Pare-Pare. Tahun Ajaran 2022/2023, proses pengembangan program BK dengan menggunakan bimbingan klasikal untuk meningkatkan harga diri siswa dapat diterima hasil analisis uji efektivitas menunjukkan bahwa terbukti efektif, dengan demikian model hipotetik dapat diterima sebagai program bk untuk meningkatkan harga diri SMPIT di Pare-Pare. Oleh sebab itu, harga diri siswa kelas VII di SMPIT di Pare-Pare bisa dikatakan sudah cukup baik. Jelas masih diperlukannya peningkatan secara signifikan agar seluruh siswa baik yang berada pada kategori sedang dan rendah dapat menjadi lebih baik lagi dan berada pada karakteristik harga diri yang tinggi.

### B. Saran

Dengan demikian, rancangan program bimbingan pribadi dan sosial dapat dijadikan pedoman untuk pemberian layanan yang komprehensif bagi kebutuhan siswa. Sehingga diharapkan rancangan program bimbingan pribadi sosial dapat membantu meningkatkan karakteristik siswa dalam pencapaian harga diri yang tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- ABKIN. (2018). Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40-51.
- Badriyyah, S. L., Arumsari, C., & Nugraha, A. (2021). Profil Harga Diri Pada Siswa Sekolah Dasar dan Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6469>
- Bryson, J. L. (1984). *Contracting for management*

- services. Options under PRM 2135. *Healthcare Financial Management*, 38(2), 54–55.
- Erdvik, I. B., Haugen, T., Ivarsson, A., & Säfvenbom, R. (2020). Global Self-Worth among Adolescents: The Role of Basic Psychological Need Satisfaction in Physical Education. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(5), 768–781. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1600578>
- Ermawaty, P. (2018). Pengembangan Alat Ukur Harga Diri Pada Siswa Sekolah Development of Self Esteem Measuring Tool for Junior High School. *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(9), 577–585.
- Iftikhar, S. (2021). Profil Harga Diri Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 20–26. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i1.1272>
- Karni-Vizer, N., & Walter, O. (2020). The Impact of Verbal Violence on Body Investment and Self-Worth among College Students. *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma*, 29(3), 314–331. <https://doi.org/10.1080/10926771.2018.1550831>
- Lawrence, J. S., & Smith, J. L. (2017). Academically contingent self-worth and vulnerability: When approach self-validation goals are more threatening than avoidance self-validation goals. *Self and Identity*, 16(3), 353–372. <https://doi.org/10.1080/15298868.2017.1292183>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Tadjri, M. A. M. M. E. W. I. T. 2014. (2014). Model Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Smp Negeri 6 Rembang). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 6.